

III. METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 2 Sekampung Lampung Timur pada Tahun Pelajaran 2015/2016.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu prosedur atau cara untuk mengetahui suatu hal yang mempunyai langkah-langkah sistematis. Sedangkan metodologi ialah suatu pengkajian dalam mempelajari peraturan-peraturan suatu metode (Usman & Akbar, 2009 : 41). Jadi, metodologi penelitian adalah suatu pengkajian dalam mempelajari peraturan-peraturan yang ada dalam penelitian.

Jenis penelitian yang akan digunakan untuk meneliti hubungan antara pengasuhan orang tua dengan kemampuan interaksi sosial adalah penelitian kuantitatif yang menekankan pada data-data yang berbentuk angka dan diolah dengan menggunakan metode statistika.

Desain penelitian yang akan digunakan adalah desain penelitian korelasional. Menurut Azwar (2010: 8) penelitian korelasional yaitu penelitian yang bertujuan untuk menyelidiki sejauh mana variasi pada suatu variabel berkaitan dengan variasi pada satu atau lebih variabel lain, berdasarkan

koefisien korelasional. Penelitian korelasional dapat memperoleh informasi mengenai tingkat hubungan yang terjadi antara variabel bebas dengan variabel terikat.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah kumpulan dari individu dengan kualitas atau ciri- ciri yang telah ditetapkan (Nazir, 2011: 271). Populasi dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dijadikan sebagai subjek penelitian dengan adanya karakteristik atau ciri-ciri sama yang telah ditentukan.

Menurut Usman dan Akbar (2012: 181) tujuan diadakannya populasi ialah agar peneliti dapat menentukan besarnya anggota sampel yang diambil dari anggota populasi dan membatasi berlakunya daerah generalisasi. Dengan kata lain, tujuan pengambilan populasi adalah agar penelitian yang akan dilaksanakan dapat secara jelas membatasi subjek yang akan diteliti.

Berdasarkan pengertian tersebut, maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI di SMA Negeri 2 Sekampung Lampung Timur tahun pelajaran 2015/2016 yang berjumlah 161 siswa.

2. Sampel

Menurut Nazir (2011: 271) sampel adalah bagian dari populasi, dimana hanya sebagian dari populasi saja yang diambil dan dipergunakan untuk menentukan sifat serta ciri yang dikehendaki dari populasi. Sehingga dapat

disimpulkan bahwa sampel adalah sebagian individu yang menjadi anggota populasi yang diperoleh dengan cara tertentu untuk menjadi wakil dari populasi yang diteliti.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *simple random sampling*, karena pengambilan sampel dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi. Cara yang digunakan untuk menentukan sampel dengan menggunakan teknik random dengan cara mengundi nomor absen siswa setiap kelasnya.

Arikunto (2006: 134) menjelaskan apabila subjek kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, tetapi jika jumlah subjek lebih dari 100 dapat diambil antara 10% - 25% atau 20 % - 25%.

Pada penelitian ini mengambil 50 % untuk ukuran jumlah sampel dari total populasi 161 siswa, sehingga jumlah sampelnya sebanyak 80 siswa. Sampel tersebut diperoleh dengan alasan bahwa jumlah yang diambil tersebut dianggap dapat mewakili populasi.

D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Penelitian

Variabel merupakan salah satu komponen penting dalam suatu penelitian, karena memahami dan menganalisis setiap variabel membutuhkan

optimalisasi berpikir bagi peneliti. Menurut Arikunto (2002:96) variabel adalah "objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian". Variabel dapat dinyatakan sebagai hal yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti.

Berdasarkan pengertian variabel di atas, penelitian ini mempunyai dua variabel yaitu pengasuhan orang tua sebagai variabel bebas (independent Variabel) dan kemampuan interaksi sosial sebagai variabel terikat (Dependent Variabel) pada siswa kelas XI di SMA Negeri 2 Sekampung Lampung Timur.

2. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel atau konstruk dengan cara memberikan arti atau menspesifikasikan kegiatan, ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur konstruk atau variabel tersebut (Nazir, 2011: 126).

Pada penelitian ini, terdapat dua variabel penelitian yaitu :

- a) Pengasuhan berarti proses pertumbuhan anak dari bayi hingga remaja yang didalamnya orang tua berperan membantu perkembangan pendidikan anak, mengajarkan mereka yang benar dan salah, membantu pertumbuhan dan pendewasaan anak. Setiap orang tua memiliki pola asuh yang berbeda antara satu orang tua dengan orang tua lainnya,

sedangkan pola asuh sendiri dapat dikelompokkan menjadi tiga tipe seperti yang diungkapkan oleh Baumrind (Leong, 2008: 324) yaitu pola asuh otoriter, pola asuh autoritatif dan pola asuh permisif.

Pengasuhan orang tua akan diungkap dengan menggunakan angket yang disusun berdasarkan indikator-indikator dari pola asuh. Indikator pola asuh otoriter yaitu selalu mengatur, sering menghukum, merasa paling benar. Indikator pola asuh autoritatif yaitu sering mengajak berdiskusi, bersifat luwes, bersedia mendengarkan anak. Indikator pola asuh permisif yaitu kurang memberikan dukungan, membiarkan semua tindakan anak, kurang berkomunikasi dan tidak memberikan batasan pada anak.

- b) Kemampuan interaksi sosial merupakan hubungan yang terjalin antara individu yang satu dengan individu lain, individu dengan kelompok, atau kelompok dengan kelompok yang saling mempengaruhi sehingga terjadi hubungan yang timbal balik. Kemampuan interaksi sosial yang dimiliki oleh seseorang dapat dilihat berdasarkan bentuk- bentuk interaksi seperti yang diungkapkan oleh Gillin dan Gillin (Soekanto, 2010: 65) yaitu proses asosiatif dan proses disosiatif.

Kemampuan interaksi sosial akan diungkap dengan menggunakan angket yang disusun berdasarkan indikator-indikator dari setiap bentuk interaksi. Indikator untuk proses asosiatif yaitu kerja sama, penyesuaian diri dengan lingkungan, terbuka dengan orang lain, dan empati.

Indikator untuk proses disosiatif yaitu adanya persaingan dengan teman, sikap pertentangan terhadap orang lain, memaksakan kehendak kepada orang lain dan mengatasi konflik dengan teman.

E. Teknik Pengumpulan Data

Nazir (2011: 174) pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Instrumen atau teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuisisioner/ angket. Berikut merupakan penjelasan dari teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Kuisisioner (angket)

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisisioner. Menurut Walgito (2010: 72) kuisisioner atau angket adalah suatu daftar yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab atau dikerjakan oleh responden atau orang/anak yang ingin diselidiki. Penelitian ini menggunakan angket tertutup, yang sudah disediakan jawabannya, sehingga responden tinggal memilih jawaban yang sesuai dengan dirinya.

Alasan peneliti menggunakan angket sebagai alat pengumpul data dalam penelitian adalah :

- a) dengan menggunakan angket, pengumpulan data yang dilakukan dapat menghemat tenaga, waktu dan biaya
- b) lebih mudah untuk mendapat data secara objektif dari responden
- c) penggunaan angket sistematis dan terencana
- d) responden dapat lebih mudah memahami pertanyaan yang tersedia

Pernyataan yang terdapat dalam angket terdiri dari item *unfavourable* dan item *favourable*. Pernyataan *favourable* merupakan pernyataan yang berisi hal-hal yang positif atau mendukung terhadap obyek sikap. Pernyataan *unfavourable* merupakan pernyataan yang berisi hal-hal yang negatif yakni tidak mendukung atau kontra terhadap obyek sikap yang hendak diungkap.

Prosedur pengisian angket cukup mudah dan sederhana. Responden hanya diminta memilih jawaban “ya” dan “tidak”. Cara penilaian yang diberikan yaitu pada item favorabel jawaban “ya” diberi skor 2 dan “tidak” diberi skor 1. Sedangkan item unfavorabel jawaban “ya” diberi skor 1 dan “tidak” diberi skor 2.

Penelitian ini menggunakan dua angket yaitu angket pola asuh orang tua dan angket kemampuan interaksi sosial.

a. Angket Pola Asuh Orang Tua

Angket ini digunakan untuk mencari tahu sejauh mana keterlibatan orang tua dalam mengasuh anak yang dijabarkan dari aspek-aspek yang merupakan indikasi dari pola asuh yaitu : Pola asuh otoriter, Pola asuh autoritatif dan pola asuh permisif. Adapun *blue print* angket pola asuh orang tua seperti pada tabel 3.1 berikut ini:

Tabel 3.1 *Blue print* angket pola asuh orang tua

No	Indikator	Deskriptor	Jumlah item
1.	pola asuh otoriter	1.1 orang tua mengatur kegiatan anak	3
		1.2 orang tua memberi hukuman	3
		1.3 orang tua merasa paling benar	2
		1.4 orang tua bersifat kaku	3
2.	pola asuh autoritatif	2.1 orang tua mengajak anak berdiskusi	3
		2.2 orang tua bersedia mendengarkan anak	3
		2.3 orang tua bersifat luwes	5
		2.4 orang tua mengajarkan anak agar memiliki rasa tanggung jawab	3
3	pola asuh permisif	3.1 orang tua memenuhi semua keinginan anak	4
		3.2 anak kurang mendapat dukungan orang tua	4
		3.3 orang tua kurang berkomunikasi dengan anak	4
		3.4 orang tua tidak memberikan batasan kepada anak	3
Jumlah			40

b. Angket interaksi sosial

Angket interaksi sosial berisi tentang pernyataan-pernyataan yang bertujuan untuk mengungkap indikator-indikator kemampuan interaksi sosial siswa. Angket interaksi sosial disusun berdasarkan indikator-indikator dari bentuk-bentuk interaksi sosial yaitu proses asosiatif dan proses disosiatif. Adapun *blue print* angket kemampuan interaksi sosial seperti pada tabel 3.2 berikut ini:

Tabel 3.2 *Blue print* angket kemampuan interaksi sosial

No	Indikator	Deskriptor	Jumlah item
1.	Proses Asosiatif	1.1 kerja sama	6
		1.2 penyesuaian diri	5
		1.3 terbuka dengan orang lain	3
		1.4 menghargai orang lain	4
		1.5 empati	3
2.	Proses disosiatif	2.1 adanya persaingan dengan teman	5
		2.2 sikap pertentangan terhadap orang lain	2
		2.3 memaksakan kehendak kepada orang lain	3
		2.4 mengatasi konflik dengan teman	2
Jumlah			33

F. Uji Instrumen Penelitian

Keberhasilan suatu penelitian ditentukan oleh baik tidaknya instrumen yang digunakan. Menurut Soemanto (2014: 77) instrumen yang baik, menguji/ menilai secara objektif, ini berarti bahwa nilai atau informasi yang diberikan individu tidak dipengaruhi oleh orang yang menilai. Oleh karena itu, hendaknya peneliti melakukan pengujian terhadap instrumen yang akan digunakan.

1. Uji Validitas

Validitas sangat penting karena tanpa instrumen yang valid, data atau penelitian akan memberikan kesimpulan yang bias. Menurut Arikunto (2006) data evaluasi yang baik sesuai dengan kenyataan disebut data valid.

Penelitian ini menggunakan validitas konstruk dengan cara menganalisis item yaitu dengan cara mengkorelasikan antar skor item instrumen dengan skor total. Analisis item dilakukan dengan bantuan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*) 21 dengan rumus korelasi *product moment*. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N (\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Rumus korelasi *product moment*

Keterangan :

r_{xy} : koefisien korelasi antara X dan Y

$\sum x$: jumlah skor butir, masing-masing item

$\sum y$: jumlah skor total

N : jumlah responden

$\sum x^2$: jumlah kuadrat butir

$\sum y^2$: jumlah kuadrat total (Arikunto, 2006).

Kaidah Keputusan: Jika $r_{hit} > r_{tabel} = \text{valid}$

$r_{hit} < r_{tabel} = \text{tidak valid}$

Selanjutnya pada masing-masing variabel akan diperoleh hasil perhitungan yang dikorelasikan dengan tabel harga kritis *r product moment* pada taraf signifikansi 5%. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan dua jenis angket yang diuji cobakan pada subjek yang telah

ditentukan sesuai dengan sampel pada penelitian yaitu siswa kelas XI SMA.

Pengujian validitas instrumen penelitian menggunakan bantuan program komputer *Statistical Program for Social Science* (SPSS) versi 21. Item dinyatakan valid jika derajat signifikansi kurang dari 0.05 atau lebih kecil dari taraf signifikansi 5% dan sebaliknya item dinyatakan tidak valid apabila memiliki derajat signifikansi lebih dari 0.05 atau lebih besar dari taraf signifikansi dan selanjutnya item tidak valid dinyatakan gugur.

a). Validitas angket pola asuh orang tua

Berdasarkan uji validitas untuk angket pola asuh orang tua, diperoleh hasil dari angket pola asuh orang tua yang terdiri dari 72 item terdapat 40 item valid. Item yang valid pada angket pola asuh orang tua mempunyai koefisien validitas berkisar 0.349 sampai dengan 0.856 dengan tingkat signifikansi 0.000 sampai 0.004 dengan tingkat signifikansi tersebut $p < 0.05$ maka dapat dinyatakan valid. Berdasarkan perhitungan tersebut diperoleh 40 item dinyatakan valid dan 32 item tidak valid atau gugur.

b). Validitas angket kemampuan interaksi sosial

Hasil validitas untuk angket kemampuan interaksi sosial, diperoleh hasil angket yang terdiri dari 54 item terdapat 33 item yang valid. Item yang valid mempunyai koefisien validitas berkisar 0.360 sampai dengan 0.749 dengan tingkat signifikansi 0.000, dengan tingkat

signifikansi $p < 0.05$ maka dapat dinyatakan valid. Berdasarkan perhitungan tersebut diperoleh 33 item dinyatakan valid dan 21 item tidak valid atau gugur.

2. Uji Reliabilitas

Suatu instrumen dikatakan reliabel apabila instrumen yang digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Menurut Arikunto (2006:154) reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk dapat digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa data interval dan pengujian reliabilitas instrumen yang digunakan adalah rumus Alpha dari Cronbach.

$$r_{11} = \left\{ \frac{k}{(k-1)} \right\} \left\{ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right\}$$

Keterangan :

r_{11} = Reliabilitas instrumen

k = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians butir

σ_1^2 = Varians total (Arikunto, 2006: 196).

Untuk menguji tinggi rendahnya tingkat reliabilitas dapat diklasifikasi berdasarkan rentang nilai yang di ungkapkan oleh Arikunto (2006: 196) sebagai berikut :

0,80 – 1,00 = sangat tinggi

0,60 – 0,799 = tinggi

0,40 – 0,599 = sedang

0,20 – 0,399 = rendah

0,00 – 0,199 = kecil

Setelah uji coba instrumen penelitian diperoleh gambaran mengenai reliabilitas angket dengan bantuan SPSS 21. Uji reliabilitas menggunakan statistik dengan rumus *Alpha Cronbach*, dan diperoleh koefisien reliabilitas untuk angket pola asuh orang tua sebesar 0,883 dengan $r_{tabel} = 0,349$ ($r_{hitung} : 0,883 > r_{tabel} : 0,349$) maka hal tersebut menunjukkan bahwa instrumen ini termasuk ke dalam kategori reliabilitas yang sangat tinggi.

Untuk hasil perhitungan angket kemampuan interaksi sosial diperoleh $r_{hitung} = 0,896$ dengan $r_{tabel} = 0,349$ ($r_{hitung} : 0,896 > r_{tabel} : 0,349$) . Maka hal ini menunjukkan bahwa instrumen ini termasuk ke dalam kategori reliabilitas yang sangat tinggi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kedua instrumen dalam penelitian ini dapat digunakan dalam penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah cara yang harus ditempuh untuk menguraikan data menurut unsur-unsur yang ada di dalamnya sehingga mudah dibaca dan diinterpretasikan. Data yang terkumpul perlu diolah untuk diketahui kebenarannya sehingga diperoleh hasil yang meyakinkan.

Analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan melalui uji secara kuantitatif dengan menggunakan metode statistik. Hal tersebut dilakukan agar data dapat disajikan ke dalam bentuk yang lebih mudah diinterpretasikan.

1. Uji Normalitas

Sebelum pengujian hipotesis dilakukan terlebih dahulu dilakukan uji normalitas yang bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berasal dari populasi didistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang dipakai menggunakan teknik *one sample kolmogrov-smirnov* dengan bantuan program SPSS 21. Penggunaan teknik *one sample kolmogrov-smirnov* dengan alasan bahwa pada teknik ini data dapat berbentuk individual, sampel yang digunakan dalam jumlah besar yaitu 80, dan teknik ini lebih fleksibel (Susetyo, 2012:145)

2. Uji Linieritas

Uji Linieritas dilakukan untuk menguji apakah pola sebaran variabel X dan variabel Y membentuk garis linier atau tidak. Uji linier dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS 21.

3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan metode *korelasi Product Moment* untuk menguji hubungan antara variabel kemampuan interaksi sosial dengan variabel pengasuhan orang tua. Penggunaan Rumus tersebut didasari karena kedua data variabel berdistribusi normal dan berbentuk linear. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N (\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Rumus korelasi *product moment*

Keterangan :

r_{xy} : koefisien korelasi antara X dan Y

$\sum x$: jumlah skor butir, masing-masing item

$\sum y$: jumlah skor total

N : jumlah responden

$\sum x^2$: jumlah kuadrat butir

$\sum y^2$: jumlah kuadrat total (Arikunto, 2006).

Kaidah Keputusan: Jika $r_{hit} > r_{tabel}$ = valid

$r_{hit} < r_{tabel}$ = tidak valid